

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang menitik berat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ke arah yang lebih baik. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah memberikan pengaruh yang penting dan besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Peran UMKM sangat strategis dalam perekonomian nasional, sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan perekonomian nasional.¹ Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu upaya bagi pemerintah yang perlu dilakukan dalam pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan agar UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah tetapi juga berkembang dalam kualitas dan daya saing produknya.

Selama ini Indonesia terkenal sebagai negara yang konsumtif. Banyak perusahaan – perusahaan besar yang menargetkan Indonesia sebagai pangsa pasarnya maka dari itu Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Salah satu kelebihan UMKM adalah mampu bertahan dalam menghadapi kondisi krisis. Di Indonesia, UMKM telah terbukti mampu bertahan dari guncangan ekonomi dan menjadi penyelamat bagi perekonomian pada krisis keuangan tahun 1997 dan krisis global 2008.² Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai pahlawan atau penopang perekonomian Indonesia, terlihat dari jumlahnya yang terus bertambah pasca krisis tahun 1997. Sebanyak 64,2 juta UMKM di Indonesia tercatat pada tahun 2018 d

¹ I.C. Kusuma, V. Lutfiany, “ Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM ”. JURNAL AKUNIDA, Vol 4. No 2 (Desember 2018).h 2

² Dewi Novita Sitorus, “Analisis Determinan Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM mengenai SAK ETAP serta Pengaruhnya terhadap Kemudahan Akses ke Lembaga Keuangan”. Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia, Vol.8 No.1,(Mei 2016), h. 87.

memiliki tenaga kerja sebanyak 116,8 juta orang (97 persen dari total tenaga kerja di sektor ekonomi) sebanyak 60 persen produk Domestik Bruto di Indonesia berasal dari para UMKM. Hal ini berdampak positif dalam menjaga perekonomian di dalam negeri.

Keberadaan UMKM diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah krisis ekonomi dan pasar bebas. Meningkatkan komoditi Indonesia merupakan salah satu solusi dalam menghadapi pasar bebas yang ada di depan mata. Langkah awalnya adalah dengan membangkitkan perekonomian bangsa dari sektor yang paling dasar, yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kontribusi yang diberikan oleh pelaku UMKM pada kondisi krisis ekonomi dapat dinilai sebagai tiang dalam proses pemulihan perekonomian nasional, dilihat dari pergerakan pertumbuhan ekonomi nasional dalam tren peningkatan jumlah lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional, dan investasi nasional. 1

Umkm merupakan upaya pengembangan usaha tertentu untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mawadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi usaha bagi masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang biasanya bergerak dalam ruang lingkup kegiatan perdagangan yang memiliki ciri atau karakteristik berbeda-beda.² Setiap usaha diharapkan memiliki laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan dan kebijakan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun penerapan akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan.

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 33 Kabupaten dan Kota, salah satu diantaranya yaitu Kabupaten Deli Serdang. Data Terakhir yang saya peroleh memalui sistus Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

¹ Barkah Susanto, Nur Laila Yuliani, “Prospek Implementasi SAK ETAP Berbasis Kualitas Laporan Keuangan UMKM”. Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012. h. 3.

² Kurnia Cahaya Lestari, Arni Muarifah Amri, “ Sistem Informasi Akuntansi ”. hal 40

Tahun 2021 menunjukkan jumlah UMKM yaitu ada 1948 yang tersebar di 22 Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang dengan berbagai macam jenis usaha yang dimiliki.

Menurut data dari Bank Indonesia pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada triwulan I 2021 tercatat -1,85 (yoy), lebih tinggi dibandingkan pada triwulan I tahun 2020 yaitu sebesar -2,94 (yoy).³ Perkembangan UMKM yang semakin pesat juga dapat memaksimalkan kemampuannya untuk dapat bersaing dengan usaha lainnya. Semakin pesat perkembangan UMKM berdampak pada kompetisi yang semakin meningkat. Kompetisi yang semakin ketat dan panas cenderung menempatkan UMKM pada kondisi tersburuk, industri kecil yang tidak dapat bersaing akan tersingkir dari ketatnya persaingan usaha. Tantangan terbesar bagi UMKM adalah pengelolaan keuangan yang efektif baik untuk menjalankan organisasi serta untuk kegiatan ekspansi dalam pertimbangan persaingan global.

Dalam menjalankan segala kegiatan usaha seringkali pelaku UMKM menghadapi sebuah persoalan yang membuat UMKM sangat sulit untuk berkembang. Terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia. Salah satunya yaitu, permasalahan yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan karena pelaku UMKM masih merasa kesulitan akibat kurangnya pemahaman terkait pembukuan dan akuntansi serta standar yang berlaku.⁴

UMKM seharusnya telah melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kondisi usaha yang dimiliki agar para pengguna dapat membaca dan mengerti mengenai kinerja dan posisi keuangan. Oleh sebab itu, pembuat laporan keuangan harus memperhatikan pengetahuan dan pengalamannya dalam menyusun laporan keuangan. Pelaku UMKM di Indonesia masih banyak yang tidak membuat dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Maka dari itu, jika ditanya tentang jumlah asset yang mereka miliki mereka tidak bisa mengungkapkannya.

Belum siapnya para pelaku usaha UMKM dalam mempraktikkan standart penataan laporan keuangan yang berlaku, sehingga dalam penerapannya banyak yang

³ “Laporan Perokonomian Provinsi Sumatera Utara Mei 2021” (Online), tersedia di : <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/pages/Laporan-perekonmian-provinsi-Sumatera-utara-Mei-2021.aspx>. (3 juni 2021).

⁴ Arri Alfitri, Ngadiman, Sohidin, “ Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)nPerajin Mebel Desa Gondasari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten”. *Universiats Sebelas Maret, Jupe UNS* . Vol. 2 no 2(2014), h 143.

tidak sesuai. Standar pencatatan keuangan juga masih dianggap teralalu sulit dan memberatkan, hal ini disebabkan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi berlangsungnya usaha. Hal ini disebabkan karena para pengusaha kecil tidak memiliki segelintir pengetahuan tentang standart laporan SAK EMKM, dan banyak diantara mereka yang belum memahami betapa pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Pengusaha kecil merasa bahwa proses pencatatan akuntansi tidak terlalu penting di terapkan, sehingga pengolahan laporan keuangan didalam suatu usaha terkesan apa adanya. Maka akan berdampak pada keberhasilan pengolahan usaha menjadi tidak tercontrol dana yang dimiliki, dan akan menyulitkan manajer atau pengelola dalam mengontrol usahanya mengenai informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi kasus UMKM pada kala ini, spesialnya di bidang keuangan. Kasus tersebut akan menjadi hambatan dalam pertumbuhan UMKM.

Bagaimana pun usaha yang dipunya diharapkan mempunyai laporan keuangan buat menganalisi kinerja sehingga dapat membagikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan, penghitungan pajak kinerja dan arus kas perusahaan, yang mana akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta dapat menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakannya. Akses menuju ke lembaga keuangan sangat penting bagi keberlangsungan para pengusaha UMKM, karena dengan akses tersebut UMKM dapat mengembangkan usaha dan mendapatkan suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satu syarat adalah menyajikan laporan keuangan selaku bahan acuan untuk lembaga keuangan buat memperhitungkan layak ataupun tidaknya UMKM tersebut menerima dana segar.

Laporan keuangan untuk Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM), Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah menegsahkan Exposure Draft Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM pada 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif pada 1 januari 2018. SAK EMKM memiliki tujuan Standarisasi Laporan Keuangan UMKM dan menjawab Fenomena bahwa tidak semua

UMKM dapat Melaksanakan Implementasi standar sebelumnya yang dianggap sulit, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).⁵

Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang dilakukan oleh IAI untuk usaha kecil dan menengah, Keberadaannya belum banyak diketahui oleh pemilik usaha kecil dan menengah serta kurangnya sosialisasi dan pengetahuan menjadi faktor utama yang menjadi kurang dikenalnya SAK EMKM di lingkungan para pengusaha UMKM terutama yaitu di Kecamatan Percut Sei tuan.

Berdasarkan temuan yang terjadi di lapangan, maka sangat menarik untuk dilakukan penelitian dalam hal mengulas kembali sejauh mana tingkat pemahaman dan kesiapan para pegelolah UMKM yang menjadi dasar dalam menilai bagaimana tingkatan dari implementasi SAK EMKM terkait perbaikan kualitas dalam pelaporan keuangan yang di miliki oleh para pengusaha UMKM. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kec Percut Sei Tuan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari Pengamatan Sementara yang penulis lakukan maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rata-rata Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum memiliki atau belum Menyusun laporan keuangan
2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menyusun Pembukuan belum sesuai SAK EMKM

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemahaman Pegelolah UMKM mengenai Laporan keuangan berbasis SAK EMKM ?

⁵ Tanti Sulisti, Skripsi: *“Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil , Dan Menengah (SAK EMKM)”* (Lampung : UIN Lampung, 2019). Hal. 9

2. Bagaimana Kesiapan para pengelola UMKM dalam mengimplementasikan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemahaman pengelola UMKM tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Kesiapan pengelola UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana akuntansi (S.Akun) prodi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan menambah wawasan penulis tentang analisis pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM dalam mengimplementasi SAK EMKM.

b. Bagi Pengola UMKM

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan pengetahuan pengelola UMKM dalam bidang akuntansi khususnya mengenai implementasi SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan

c. Bagi akademisi

Sebagai bahan acuan uji perbandingan selanjutnya, sehingga dapat menyempurnakan dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi pembaca, menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN